

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakteristik Mata Pelajaran *Fiqih*

Mata pelajaran *fiqih* mempunyai karakteristik khas yang lumayan unik, apabila dibanding dengan pelajaran lain dalam lingkup mata pelajaran agama Islam sebab pada pelajaran tersebut ada tanggung jawab yang besar dalam upaya membagikan motivasi serta *reward* untuk manusia yang sanggup menguasai, melakukan serta mengamalkan hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara universal ciri mata pelajaran *fiqih* yakni menekankan pada ilmu yang memusatkan syariat serta hukum Islam, yang mengendalikan ikatan manusia secara vertikal (ikatan manusia dengan Allah SWT) serta ikatan horizontal (ikatan manusia dengan sesama ataupun masyarakat) dalam kehidupan setiap hari.¹

2. Fungsi Mata Pelajaran *Fiqih*

Peranan pendidikan *fiqih* di madrasah Tsanawiyah ialah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai serta pemahaman beribadah siswa kepada Allah SWT, selaku pedoman menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah serta di masyarakat.
- c. Pembangunan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab sosial di madrasah serta di masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlaqul karimah siswa semaksimal mungkin dalam upaya melanjutkan apa yang telah ditanamkan serta didapatkan dari keluarga terlebih dulu.

¹ Muhammad Rizqillah Mansyur, “*Metodologi Pembelajaran Fiqih.*” Jurnal Al-Marifat. Vol. 4, No. 2, Oktober 2019. Hal. 38. 9

- e. Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik serta sosial lewat ibadah serta *muamalah* (sosial)
 - f. Revisi kekurangan, kesalahan, serta kelemahan siswa dalam keyakinan serta penerapan ibadah dalam kehidupan tiap hari.
 - g. Pembekalan siswa dalam memperdalam ilmu *fiqih/* hukum Islam ke jenjang pendidikan di atasnya.²
3. Tujuan Pembelajaran *Fiqih* Di Madrasah Tsanawiyah
 Tujuan dari pembelajaran *fiqih* di madrasah Tsanawiyah adalah:
- a. Untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa agar dapat memahami kandungan pokok hukum Islam dan bagaimana tata cara pelaksanaannya yang sesuai dengan yang diatur dalam hukum muamalah.
 - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan yang ada dalam hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sifat taat dalam menjalankan hukum syariat, disiplin dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadi sosok muslim dan mukmin yang sempurna.³
4. Standar Kelulusan Mata Pelajaran *Fiqih* di Tsanawiyah
 Pada tingkat tsanawiyah, kriteria kelulusan mata pelajaran *Fiqih* dalam Islam adalah siswa dapat memahami hukum dan peraturan Islam terkait dengan *ubudiyah* (ibadah) dan *muamalah* (masyarakat) dan

² Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005), Hal. 50-51

³ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Hal. 51

dapat mengamalkannya dengan benar dan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kriteria kelulusan *fiqih* tidak hanya dari perspektif kognisi dan psikomotorik, artinya hanya kemampuan memahami dan mengamalkan, tetapi juga kesadaran emosional, termasuk beribadah dan *muamalah*, serta memperoleh kecerdasan emosional dan spiritual dalam amalan kehidupan nyata.

5. Kurikulum *Fiqih* Madrasah Tsanawiyah

Pengembangan Isi kurikulum *Fiqih* di madrasah merupakan pengembangan pembahasan dari tingkatan sekolah sebelumnya, yang dalam hal ini kurikulum di tingkat Tsanawiyah merupakan pengembangan dari tingkat Ibtidaiyah, begitu pula tingkat Aliyah merupakan pengembangan dari tingkat Tsanawiyah. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada siswa madrasah Tsanawiyah kelas IX dengan materi *qurban*. Dengan asumsi kelas IX secara kemampuan sebagian besar sudah mampu dan paham dalam penggunaan media *YouTube* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah sebagai berikut:

⁴ Lampiran 1b BAB II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Hal. 3

Tabel 2.1
 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
*Fiqih Madrasah Tsanawiyah*⁵

Mata Pelajaran : *Fiqih*
 Kelas/Semester : VII/I

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa kaingin taahuan tentang imu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami alat-alat bersuci dari <i>najis</i> dan <i>hadats</i>	4.1 Mengkomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari <i>najis</i> dan <i>hadats</i>
3.2 Menerapkan tata cara bersuci dari <i>hadats</i> dan <i>najis</i>	4.2 mempraktikkan tata cara bersuci dari <i>hadats</i> dan <i>najis</i>
3.3 Menganalisis ketentuan <i>shalat fardlu</i> lima waktu	4.3 Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara <i>shalat fardlu</i> lima waktu
3.4 Menganalisis ketentuan shalat berjamaah	4.4 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat berjamaah
3.5 Menganalisis keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat	4.5 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat

⁵ Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003. Hal. 131-136.

Mata Pelajaran : *Fiqih*
 Kelas/Semester : VII/II

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa kaingin taunan tentang imu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	1. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.6 Menganalisis ketentuan shalat Jum'at	4.6 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang shalat Jum'at
3.7 Menganalisis ketentuan shalat <i>jama'</i> dan <i>qashar</i>	4.7 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang shalat <i>jama</i> dan <i>qashar</i>
3.8 Memahami ketentuan shalat dalam berbagai keadaan tertentu	4.8 Memperagakan tata cara shalat dalam keadaan tertentu
3.9 Menganalisis shalat <i>sunnah mu'akkad</i> dan shalat <i>sunnah ghairu mu'akkad</i>	4.9 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang shalat <i>sunnah mu'akkad</i> dan shalat <i>sunnah ghairu mu'akkad</i>

Mata Pelajaran : *Fiqih*
 Kelas/Semester : VIII/I

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
4. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa kaingin taunan tentang imu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menerapkan tata cara <i>sujud sahwī, tilawah, dan syukur</i>	4.1 Mempraktikkan tata cara <i>sujud sahwī, tilawah, dan syukur</i>
3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan <i>zakat</i>	4.2 Menyajikan ketentuan pelaksanaan <i>zakat</i>
3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa <i>wajib dan sunnah</i>	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa <i>wajib dan sunnah</i>
3.4 Menerapkan ketentuan <i>i'tikaf</i>	4.4 Mempraktikkan ketentuan <i>i'tikaf</i>

Mata Pelajaran : *Fiqih*
 Kelas/Semester : VIII/II

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
5. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa kaingin-tahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	1. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.5 Menerapkan ketentuan sedekah, <i>hibah dan hadiah</i>	4.5 Mempraktikkan sedekah, <i>hibah dan hadiah</i>
3.6 Menganalisis ketentuan melaksanakan <i>haji dan umrah</i>	4.6 Mengkomunikasikan ketentuan <i>manasik haji dan umrah</i>
3.7 Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman	4.7 Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan

	baik
--	------

Mata Pelajaran : *Fiqih*
 Kelas/Semester : IX/I

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
6. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa kaingin tahun tentang imu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menerapkan ketentuan penyembelihan binatang	4.1 Mempraktikkan menyembelih binatang
3.2 Menganalisis ketentuan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>	4.2 Menyajikan contoh tata cara pelaksanaan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>
3.3 Menganalisis ketentuan jual beli, <i>khiyaar</i> dan <i>qiraadl</i>	4.3 Menyajikan tata cara pelaksanaan jual beli, <i>khiyaar</i> dan <i>qiraadl</i>
3.4 Menganalisis larangan <i>riba</i>	4.4 Menyajikan cara menghindari <i>riba</i>
3.5 Menerapkan ketentuan <i>`aariyah</i> dan <i>wadii'ah</i>	4.5 Mempraktikkan ketentuan <i>`aariyah</i> dan <i>wadii'ah</i>

Mata Pelajaran : *Fiqih*
 Kelas/Semester : IX/II

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>1. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa kaingin tahu tentang imu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.</p>	<p>2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.6 Menganalisis ketentuan hutang-piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i></p>	<p>4.6 Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara hutang-piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i></p>
<p>3.7 Memahami ketentuan sewa menyewa dan upah</p>	<p>4.7 Menyajikan contoh pelaksanaan sewa-menyewa dan pemberian upah</p>
<p>3.8 Menerapkan ketentuan pemulasaraan <i>jenazah</i>: memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan</p>	<p>4.8 Mempraktikkan tata cara pemulasaraan <i>jenazah</i></p>

<p>3.9 Menganalisis ketentuan waris</p>	<p>4.9 Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara pembagian waris</p>
---	--

6. Pengertian Media *YouTube*

Media berasal dari bahasa Latin yang berarti "perantara" atau "pendahuluan", atau sebagai penghubung antara sumber pesan dan penerima pesan.⁶ Berdasarkan pemahaman tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah atau alat perantara dari pesan yang berupa materi pelajaran dalam proses pembelajaran.⁷ Dalam hal ini, sumber pesan adalah guru, penerima pesan adalah siswa, dan media adalah perantara keduanya.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan para guru juga bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini guru dapat menggunakan atau memanfaatkan peralatan yang disediakan sekolah sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru juga harus berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menarik minat siswa, dan tentunya harus mengikuti perkembangan zaman.

- a. Dalam inovasi, guru juga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan media, antara lain:
- b. Media adalah alat komunikasi yang berfungsi agar proses pengajaran menjadi lebih efisien;
- c. Peran media dalam mencapai tujuan pendidikan;
- d. Strategi dalam proses pembelajaran;
- e. Hubungan antara prosedur pengajaran dan media pembelajaran;
- f. Nilai atau kegunaan media pembelajaran dalam pengajaran;

⁶ Cepy Riana. *Media Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia Tahun 2012. Hlm. 9.

⁷ Cepy Riana. *Media Pembelajaran...* . Hlm. 11.

- g. Menyeleksi dan memakai alat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran;
- h. Berbagai alat dan prosedur media pembelajaran;
- i. Berinovasi dalam media pembelajaran.⁸

Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa media adalah salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan pendidikan secara umum khususnya tujuan pembelajaran di sekolah yang dapat dicapai. Media pembelajaran berperan cukup penting dalam sistem pembelajaran, karena merupakan proses komunikasi dalam proses interaktif, dan merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Tanpa media komunikasi dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat terwujud.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan penggunaan alat-alat visual yang mulai dilengkapi dengan perangkat audio, sehingga tercipta media yang dapat digunakan, termasuk *YouTube*.



Gambar 2.1 Logo Aplikasi *YouTube*

YouTube sendiri merupakan penyedia layanan atau aplikasi video terpopuler yang didirikan oleh Jawed Karim pada Februari 2005⁹. Dasar dari pembuatan website ini adalah untuk dapat membagikan rekaman video dari aktivitas sehari-hari para pengguna website ini. Nama domainnya adalah www.YouTube.com. Situs ini diluncurkan pada 14

⁸ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015. Hlm. 2

⁹ Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), Hlm. 118

Februari 2005, dan terus berkembang dalam beberapa bulan berikutnya.¹⁰

Me at The Zoo adalah video pertama yang diunggah dalam web ini, yang bertepatan pada 25 April 2005 oleh Jawed Karim. Video yang terdapat dalam web *YouTube* bisa diputar dengan dukungan aplikasi pihak ketiga yakni *Adobe Flash Player* yang terpasang di penjelajah website.¹¹

YouTube mencapai kemajuan serta perkembangan yang signifikan, yang terjadi pada pertengahan tahun 2006 yang mengumumkan lebih dari 65.000 video diunggah tiap harinya serta situsnya menerima ratusan juta kunjungan video setiap harinya. Perihal ini menarik perhatian *Google* untuk mengakuisisi *YouTube*. Menjelang akhir tahun 2006, industri *Google Inc* membeli saham *YouTube* dengan nilai lebih dari 1,5 miliar dolar Amerika yang pembelian tersebut diselesaikan pada akhir tahun 2006 itu juga. Selama hampir 7 tahun sejak pembelian situs *YouTube* oleh pihak *Google*, *YouTube* memang belum ada tanda-tanda dalam meraih profit, hingga akhirnya pada tahun 2013 *Google* sukses meraup keuntungan kotor sebesar 5,6 juta dolar Amerika dari pemasukan iklan.¹²

Banyak video yang terdapat pada website *YouTube* dapat dijadikan sebagai sarana atau media untuk kegiatan pembelajaran. Pengguna *YouTube* mengupload lebih banyak video, dan itu tidak terbatas hanya untuk menonton video namun juga pengguna yang membuat video atau saluran sendiri. Hal ini karena video yang diunggah memiliki peluang untuk

¹⁰ Ovi Nist, *Sejarah dan Mengenal Pembuat Youtube*,

Dalam <http://pinkcode.blogspot.co.id/2014/12/sejarah-mengenal-pembuat-Youtube.html>, Diakses tanggal 08 Oktober 2020 pukul 21.05 WIB

¹¹ Wikipedia, Youtube, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, Diakses tanggal 08 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB

¹² Info Komputer, Inilah 8 akuisisi Terbesar Google, dalam <https://www.infokomputer.com/2014/07/fitur/inilah-8-akuisisi-terbesar-google/>, diakses tanggal 25 Desember 2020 pukul 14.04 WIB

menarik *adsense* atau iklan tambahan yang muncul di video tersebut. Dengan cara ini, hasil dari iklan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang cukup bagi pemilik channel atau pengunggah video.

7. Jenis Video Dari *YouTube* Dalam Pembelajaran

Konten pada website *YouTube* terdiri dari jenis, kategori dan channel dengan link atau link alamat, yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ada dua jenis konten di *YouTube*, yaitu konten positif dan konten khas. Pilihan kedua fitur *YouTube* tergantung dari pengguna. *YouTube* akan selalu menyediakan berbagai kategori konten atau rencana berdasarkan seberapa sering pengguna mengakses konten (apakah konten positif atau negatif).

Dalam upaya menghindari penyalahgunaan media *YouTube* di kalangan siswa, pihak sekolah berusaha membimbing siswa dalam berbagai kegiatan sosial yang berkaitan dengan video. Sekolah menggunakan pedoman berbagai media yang digunakan oleh siswa. Pedoman tersebut diharapkan dapat mengubah persepsi siswa terhadap video dan memberikan bimbingan aktif kepada siswa untuk menggunakan video *YouTube* di luar sekolah.

Konten video yang diambil dari *YouTube* (digunakan sebagai sumber atau materi pembelajaran) merupakan video menarik yang dapat mendukung interpretasi, penjelasan, penambahan, hiburan dan penyemangat pembelajaran dengan memadukan sistem tradisional dan modern, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan guru.

Ada banyak channel religi di *YouTube*. Para guru sering menggunakan channel religi tersebut sebagai referensi untuk mendapatkan video pengajaran tentang topik hukum Islam di madrasah tsanawiyah dan bahkan dari *Youtuber*. Video ini dapat membantu siswa memahami konten yang relevan.

8. *YouTube* Sebagai Sumber Belajar dan Bahan Ajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menuntun pada proses belajar. Sedangkan bahan ajar menurut Andi Prastowo mengacu pada setiap konten yang telah disusun secara sistematis, termasuk kemampuan yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk merencanakan dan menjelaskan penerapan pembelajaran.¹³

Dalam perjalanan penggunaannya, *YouTube* dapat dijadikan sebagai sumber belajar sesuai dengan keinginan pengguna. *YouTube* memiliki mesin pencari yang dapat memudahkan pengguna untuk mencari data dengan mengetik atau mengucapkan kata atau kalimat yang diinginkan. Kemudian berdasarkan sistem proses pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, hasil pencarian video yang diperoleh dapat diolah atau disusun kembali menjadi video baru. Oleh karena itu dalam hal ini *YouTube* yang semula merupakan sumber belajar telah menjadi bahan ajar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.

9. Langkah-Langkah Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media *YouTube* sebagai media pembelajaran memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Video pembelajaran ditentukan guru berdasarkan materi yang akan disampaikan, dan video tersebut adalah video yang ter *up to date*.
- b. Guru bisa menggunakan video atau video yang sudah dibuat dan diunggah ke situs *YouTube*, tentu saja jika memilih cara kedua, banyak yang harus dilakukan.

¹³ Fatima Santri Syafri, *Pengembangan Modul Belajar Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*, Bengkulu: Zigie Utama 2015, Hlm. 9

- c. Dengan bantuan aplikasi pihak ketiga, guru dapat menggunakan media *WhatsApp* atau *Google Meet* untuk memulai kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru membagikan *link* halaman di situs *YouTube*, dan siswa dapat mengakses *link* halaman tersebut.
 - e. Guru mengajak siswa untuk berkomentar atau berdiskusi menggunakan kotak komentar di bagian bawah video *YouTube*.
10. Kelebihan dan Kekurangan Video *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran

Kelebihan dari video dari *YouTube* dalam kegiatan atau sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. *YouTube* adalah situs web yang sangat terkenal di dunia internet, sehingga memiliki potensi dalam dunia pendidikan yang tinggi;
- b. *YouTube* dapat dengan mudah digunakan dan ditelusuri oleh semua kalangan termasuk guru dan siswa;
- c. *YouTube* bisa menyampaikan segala informasi mulai dari sains, teknologi, olahraga hingga perkembangan sains dan pendidikan.
- d. Video pembelajaran di *YouTube* dapat digunakan sebagai sarana diskusi, tanya jawab, dan juga dapat digunakan untuk menilai kembali kegiatan;
- e. *YouTube* memiliki fungsi HTML (*Hypertext Markup Language*) dan *Embed Code (Caller Code)* untuk membagikan alamat video di jejaring sosmed lainnya (*Instagram, WhatsApp, Twitter, Facebook*, dan blog atau *URL*); dan
- f. Selama ada koneksi internet, semua kalangan usia bisa menggunakannya.¹⁴

Kekurangan video dari *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

¹⁴ Sukani, *Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran yang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan*, dalam http://guru.org/guru-berbagi/memanfaatkan_Youtube_sebagai_media_pembelajaran_yang_interaktif_menarik_dan_me_nyenangkan/, diakses tanggal 26 September 2020 pukul 22.59 WIB.

- a. Harus terhubung ke akses internet yang baik untuk menonton video secara langsung atau *streaming*.
 - b. Jika tidak ada kontrol dan pengawasan dalam proses pencarian data dan informasi di *YouTube*, maka akan berdampak negatif bagi pengguna.
 - c. Jika lamanya waktu menonton video selama proses pembelajaran tidak sesuai dengan jumlah jam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung cepat dan terkesan tergesa-gesa.
 - d. Saat pengguna mengunggah video, tidak semua video pembelajaran di *YouTube* berkualitas tinggi. Pemilihan dan proses pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya.
 - e. Karena banyaknya video di website *YouTube*, maka perhatian guru sangat dibutuhkan saat memilih video yang cocok untuk bahan pembelajaran.¹⁵
11. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
- a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media yang membolehkan terbentuknya interaksi antara guru serta siswa tanpa adanya aktivitas tatap muka antara guru serta siswa dalam satu ruangan.¹⁶
 Sekalipun lokasi geografisnya berbeda, pembelajaran jarak jauh membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi antara guru dan siswa. Keuntungan dari interaksi ini adalah memungkinkan siswa untuk mendengar dan kemungkinan melihat guru, sehingga guru harus menjawab pertanyaan atau komentar siswa.
 - b. Teori dan Filosofi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)
 Pembelajaran yang efisien harus dimulai dengan penjelasan empiris tentang objek,

¹⁵ Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, Junaidi Indrawadi, *Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*, Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume 2 No. 4 2019, Hlm. 315.

¹⁶ <http://makalahpendidikanislengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-jarak-jauh.html>. Diakses pada tanggal 8 September 2020.

aktivitas, dan praktik dalam bentuk area peserta didik. Bagi Herbert A. Simon, waktu terbaik bagi manusia untuk belajar adalah berinteraksi dengan dunia nyata dan menghadapi permasalahan di dunia nyata ... kondisi belajar yang jauh dari dunia nyata, dan dari dunia nyata Wajah bermasalah dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Mengacu pada teori Desmon Keegan, bahwa sistem pembelajaran jarak jauh harus dapat menghasilkan interaksi pengajaran yang abstrak dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran jarak jauh terlebih lagi memerlukan interaksi yang baik antara guru serta siswa di wilayah terpencil. Keuntungan dari interaksi semacam ini yaitu pembelajaran jarak jauh membolehkan siswa untuk mendengar serta mungkin juga melihat guru, sebab guru wajib menanggapi persoalan ataupun komentar mahasiswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki karakteristik sebagai berikut.¹⁸

- 1) Pemisahan guru dan siswa membuat pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbeda dengan pengajaran tatap muka
- 2) Ada pengaruh organisasi pendidikan untuk membedakannya dari pembelajaran di rumah;
- 3) Memanfaatkan berbagai media baik berupa media cetak, audio, video, komputer atau multimedia untuk menyatukan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa;

¹⁷Asep Suryana, Makalah, “Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan PJJPGSD”, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. Hlm. 4

¹⁸Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. CV. Alfabeta, Bandung. 2009., Hlm. 22.

- 4) Menyediakan komunikasi dua arah, siswa dapat menggunakan komunikasi dua arah, sehingga siswa dapat saling berbicara;
- 5) Pertemuan rutin diadakan untuk tujuan pembelajaran dan sosialisasi; dan
- 6) Bentuk proses pendidikan hampir sama dengan proses industri.

d. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Prinsip yang menjadi landasan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yakni:¹⁹

- 1) Kemandirian. Siswa dituntut untuk dapat mencari dan mengembangkan informasi sendiri tanpa bantuan guru.
- 2) Fleksibilitas. Tidak dibatasi oleh jadwal. Pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Siswa juga dapat belajar sambil bekerja.
- 3) Keterkinian. Materi pembelajaran harus mutakhir, dan penggunaan teknologi yang mempercepat dan mempermudah akses informasi harus digunakan.
- 4) Kesesuaian. Terkait langsung dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan lapangan kerja atau kemajuan masyarakat.
- 5) Mobilitas. Transfer antar unit pendidikan sederajat dan antar jenjang pendidikan berbasis kompetensi.

e. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)²⁰

- 1) Mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena generasi muda yang ingin belajar sesuai minat dan keinginannya akan memiliki lebih banyak kesempatan.
- 2) Tidak diperlukan ruang kelas khusus
- 3) Tidak ada guru penuh waktu yang dibutuhkan untuk terus mengajar

¹⁹ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi*, Hlm. 25.

²⁰ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi*, Hlm. 24.

- 4) Materi pembelajaran dapat berupa interaksi melalui internet yaitu menggunakan berbagai aplikasi dan media sosial.
- 5) Memberi siswa berbagai kesempatan belajar mandiri, sehingga mereka dapat memperdalam pemahamannya melalui kegiatan internal, diskusi dan peningkatan kemandirian.
- 6) Lebih efisien dan hemat karena waktu pembelajaran tidak terstruktur

B. Penelitian Terdahulu

Banyak sekali penelitian yang menggunakan media *YouTube* sebagai salah satu media atau bahan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis mengambil beberapa panelitian untuk dijadikan sebagai bahan referensi.

Pertama, penelitian oleh M. Saifurrohman²¹, berjudul *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Di Mts SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran *fiqih* dan faktor yang menjadi penghambat penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran *fiqih* di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara. Penulis menggunakan referensi dari penelitian di atas dengan perkiraan akan memiliki persamaan media pembelajaran dan pelajaran yang diambil sebagai penelitian, yaitu media *YouTube* dan mata pelajaran *fiqih*.

Kedua, penelitian oleh Robith Abduz Zakiya²², dengan judul *Penggunaan Media YouTube Dalam Pembelajaran*

²¹ M. Saifurrohman, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Di Mts SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlotul Ulama’(Unisnu) Jepara, 2015.

²² Robith Abduz Zakiya, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Trenggalek*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam_Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019

Fiqih Pada Siswa Kelas X MAN 1 Trenggalek. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah, dampak, dan hambatan penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran *fiqih* pada siswa kelas X MAN 1 Trenggalek. Pemilihan penelitian di atas sebagai salah satu referensi adalah adanya kesamaan dalam media pembelajaran dan pelajaran yang diambil sebagai penelitian, yaitu media *YouTube* dan mata pelajaran *fiqih*.

Ketiga, penelitian oleh Itiarani²³, dengan judul *Penggunaan Video Dari YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan video dari *YouTube* sebagai media pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Pemilihan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dari penulis adalah adanya persamaan dalam penggunaan media pembelajaran yang dipakai, yaitu media *YouTube*.

Keempat, penelitian oleh Humaidi Mufa²⁴, dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Media YouTube Di Kelas VII A MTs Qotrun Nada Depok.* Pemilihan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dari penulis adalah adanya persamaan dalam penggunaan media pembelajaran yang dipakai, yaitu media *YouTube*.

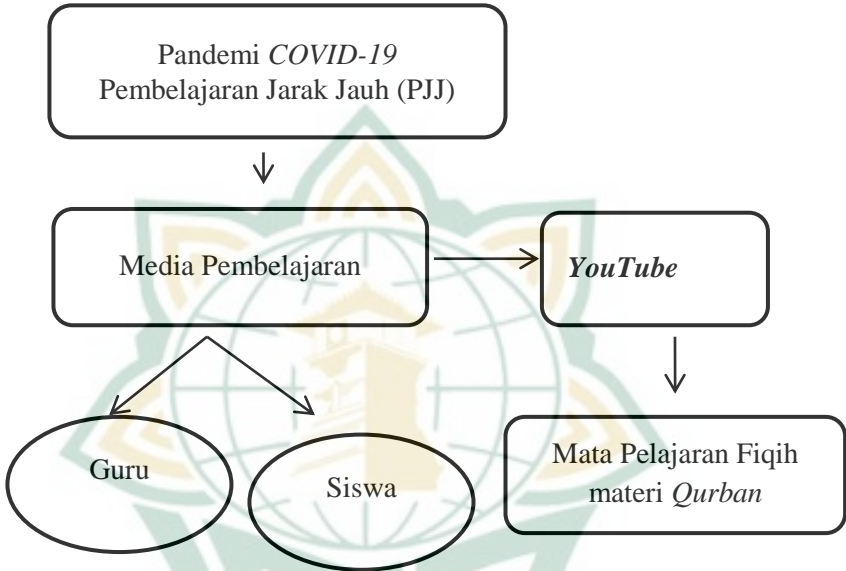
Ada juga beberapa jurnal yang penulis gunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Yaitu jurnal penelitian oleh Haryadi Mujianto, dengan judul *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar.* Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut: Hlm. 135-159. Pemilihan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan

²³ Itiarani, "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

²⁴ Humaidi Mufa, "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Media Audio Visual Di Kelas VII A MTs Qotrun Nada Depok", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

dari penulis adalah adanya persamaan dalam penggunaan media pembelajaran yang dipakai, yaitu media *YouTube*.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir